

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA
MATEMATIKA KELAS III DI SD NEGERI 80 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

ERLI WINDA SARI

NIM . 14592007

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
(IAIN) CURUP
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 695 /In.34/I/FT/PP.00.9/05/2019

Nama : Erli Winda Sari
NIM : 14592007
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas III di SD Negeri 80 Rejang Lebong

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 02 Mei 2019
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Mei 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Dra. Ratnawati, M. Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Penguji I

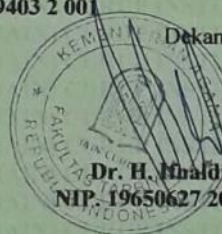
Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Sekretaris

Syarifah, M. Pd
NIP. 19860114 201503 2 002

Penguji II

Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 19830820 201101 2 008



Dekan
Dr. H. Hualdi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal : *Pengajuan Skripsi*

Kepada:

Yth. Bapak Ketua IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Erli Winda Sari

Nim : 14592007

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Judul : Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas Iii Di Sd Negeri 80 Rejang Lebong

Telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini diajukan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Curup, Januari 2019

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd

NIP. 19670911 199403 2 002

Pembimbing II



Syarifah, M.Pd

NIP. 19860114 201503 2 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Erti Winda Sari

NIM : 14592007

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, April 2019



Penulis

Erti Winda Sari
Nim. 14592007

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita selalu panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala nikmat yang telah diberikan serta berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beserta salam tak lupa penulis kirimkan kepada nabi muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini penulis berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup sekaligus dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menjalani proses akademik di IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M. Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Ibu Syaripah, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Dra. Ratnawati, M. Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dalam skripsi ini.
8. Ibu Dra. Susilawati, M. Pd., selaku ketua prodi yang telah membimbing dan memberi pengarahan serta nasehat tentang dunia keprodian.
9. Seluruh bapak dan ibu dosen serta civitas akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Curup.

Atas segala bantuan baik moril maupun material kiranya Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal shaleh dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Curup, 6 Maret 2019

Penulis

Erli Winda sari
Nim. 14592007

MOTTO

- ❖ *Kesuksesan Akan Diraih, bila itu dicapai dengan niat Karena Allah SWT.*
- ❖ *Sebuah perbincangan dengan orang bijak lebih baik daripada sekedar belajar dari buku selama sepuluh tahun.*

Persembahan

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia -Nya,

Skripsi ini akan Saya persembahkan untuk :

- ❖ Ayahku (Miswadi) dan Ibu ku (Ratna) tercinta yang sudah membesarkan, mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang serta selalu memberikan dukungan dan doa restu untuk ku.
- ❖ Suamiku tercinta (Sumardiono) yang selalu mendukungku dan memberikan semangat buat ku, serta mengorbankan semuanya buat kebahagiaanku.
- ❖ Mamas ku (Hadi Kristianto) dan adik ku (Mita Puspita Sari), terimakasih buat doa dan semangat yang sudah kalian berikan.
- ❖ Sahabat sekaligus adik Sefty Wahyuni yang telah banyak membantu ku
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuangan dan seluruh teman-teman angkatan 2014 PGMI IAIN Curup.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kemampuan Membaca Pemahaman	14
B. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika	18
C. Kerangka Berpikir	21
D. Penelitian yang Relevan	22
E. Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Variabel Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Uji Coba Instrumen	34
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Karakteristik Wilayah Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Jumlah Seluruh Siswa Kelas III SD Negeri 80 Rejang Lebong ...	26
2. Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas III B SD Negeri 80 Rejang Lebong.....	27
3. Tabel 3.3 Indikator Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	29
4. Tabel 3.4 Kisi – Kisi Soal Kemampuan Membaca Pemahaman	29
5. Tabel 3.5 Indikator Tes Menyelesaikan Soal Cerita Matematika.....	30
6. Tabel 3.6 Kisi – Kisi Soal Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita MM ...	30
7. Tabel 3.7 Kisi – Kisi Observasi Guru.....	31
8. Tabel 3.8 Kisi – Kisi Observasi Siswa	32
9. Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Observasi Kegiatan Belajar	34
10. Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Butir Soal Membaca Pemahaman	36
11. Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Butir Soal Cerita Matematika.....	36
12. Tabel 3.12 Kriteria Reliabilitas	37
13. Tabel 3.13 Kriteria Daya Pembeda Butir Soal	39
14. Tabel 3.14 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Membaca Pemahaman	40
15. Tabel 3.15 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Cerita Matematika.....	40
16. Tabel 3.16 Kategori Tingkat Kesukaran	41
17. Tabel 3.17 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Membaca Pemahaman.....	42
18. Tabel 3.18 Hasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Cerita Matematika	42
19. Tabel 3.19 Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y.....	45
20. Tabel 3.20 Taraf Pengujian Signifikan	47
21. Tabel 4.1 Data Ruangan Sekolah	52
22. Tabel 4.2 Jumlah Siswa/I SD Negeri Rejang Lebong	53

23. Tabel 4.3 Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Dan II	54
24. Tabel 4.4 Lembar Hasil Observasi Siswa Pertemuan I Dan II	55
25. Tabel 4.5 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman.....	56
26. Tabel 4.6 Skor Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman	58
27. Tabel 4.7 Hasil Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika	59
28. Tabel 4.8 Skor Penilaian Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita MM.....	61
29. Tabel 4.9 Hasil Nilai Korelasi “R” Product Moment	62
30. Tabel 4.10 Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y	64
31. Tabel 4.11 Nilai Koefisien Korelasi “R” Product Moment	66
32. Tabel 4.12 Taraf Pengujian Signifikan	68
33. Tabel 4.13 Tabel Nilai “T”	69
34. Tabel 4.14 Tabel Pengaruh Variabel X Dan Y	72

PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP
KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS III DI
SD NEGERI 80 REJANG LEBONG

Abstrak: penelitian ini dilatar belakangi oleh nilai siswa pada mata pelajaran matematika yang cenderung rendah, ketika siswa harus menjawab pertanyaan yang ada terkait bacaan yang dibaca, terdapat juga siswa yang beberapa kali harus membaca kembali bacaan tersebut. Pembacaan kembali mengindikasikan paham atau tidaknya peserta didik terhadap apa yang dibacanya. Selain itu, kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika salah satunya disebabkan oleh kesulitan membaca permasalahan matematika yang dihadapi. Siswa cenderung bisa membaca langsung materi matematika dari buku, namun tidak mampu memahami apa yang sedang dibacanya. Kesulitan-kesulitan tersebut menjadi penghalang bagi siswa untuk dapat memecahkan masalah soal cerita matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apakah terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas III (2) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas III.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif*. Populasi penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas III di SD Negeri 80 Rejang Lebong tahun ajaran 2018/2019. Sampel penelitian ini ditentukan dengan tehnik *Cluster Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tehnik *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dikatakan masih rendah dimana dengan hasil 12 orang siswa yang mendapat nilai tinggi dan 10 orang siswa yang mendapat nilai rendah. Pada kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa dengan hasil sebanyak 8 orang mendapat nilai tinggi, 7 orang yang mendapat nilai rendah dan 7 orang yang mendapat nilai sangat rendah (0) sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa dikatakan rendah. Pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dari hasil perhitungan penelitian di peroleh $r_{hitung} 0,270 < r_{tabel}$ baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%, dengan interpretasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang rendah antara kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas III.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan dasar formal yang ditempuh oleh siswa untuk memperoleh kemampuan-kemampuan awal untuk menempuh jenjang pendidikan formal selanjutnya. Pendidikan di SD bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa. Kemampuan tersebut adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga kemampuan yang diberikan tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan mempersiapkan siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama.

Pendidikan di SD bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca tulis hitung”, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangannya, guna mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan di tingkat selanjutnya.¹ Kegiatan belajar mengajar menjadi kegiatan utama di SD untuk mencapai upaya tersebut. Pada kegiatan inilah guru mengambil peranan besar untuk dapat menghantarkan mencapai perkembangan kemampuan dasar yang optimal.

Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang menyatakan

¹ Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi, 1998/1999), h. 47

bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Belajar merupakan proses usaha seseorang untuk mendapatkan apa yang belum diketahui dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Membaca merupakan proses untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, lebih dari itu bahwa membaca merupakan memahami lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca.

Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak

h. 2 ² Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung:Citra Umbara, 2014),

³ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 13.

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.⁴

Pembelajaran membaca di SD secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut.⁵ Membaca permulaan diberikan kepada siswa pada kelas I dan II, sedangkan membaca lanjut diberikan kepada siswa kelas III – VI.⁶

Kemampuan membaca pemahaman juga diperlukan bagi siswa dalam sebuah tes. Tes yang dilaksanakan di SD masih didominasi oleh tes tertulis. Pertama, siswa harus mampu memahami petunjuk pengerjaan tes tersebut agar dapat melakukan prosedur pengerjaan dan pengisian dengan benar. Untuk menjawab tes tertulis tersebut, siswa harus mampu untuk memahami informasi yang terkandung dalam soal dan apa yang ditanyakan atau harus dikerjakan.

Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca pemahaman karena kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk di jenjang SD. Pembacaan kembali mengindikasikan ketidakingatan dan ketidakpahaman saat kegiatan membaca sebelumnya sehingga harus mengulangi membaca saat menemui sebuah pertanyaan.

⁴ Tarigan, H.G, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.

⁵ Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, *Op. Cit.*, h. 48

⁶ Farida Rahmi. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 5

Matematika adalah ilmu mengenai logika tentang bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsepnya saling berhubungan satu sama lain penting bagi siswa untuk dapat menguasai matematika.⁷ Dengan menguasai matematika, siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari bersama pengetahuan-pengetahuan lain yang dimilikinya. Permasalahan matematika yang ada dalam soal cerita merupakan permasalahan sehari-hari yang ditemui siswa dalam kehidupannya. Permasalahan yang terkandung dalam sebuah cerita inilah yang harus siswa temukan dan selesaikan.

Soal cerita matematika adalah soal matematika yang diungkapkan atau dinyatakan dengan kata-kata dan kalimat-kalimat dalam bentuk cerita yang dikaitkan dengan permasalahan pada kehidupan sehari-hari.⁸ Soal cerita matematika merupakan sebuah cerita yang mengandung permasalahan matematika.

Kemampuan menyelesaikan soal cerita juga merupakan kemampuan matematik yang ada pada diri peserta didik. Berbagai macam persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari sering ditemui dalam bentuk soal cerita. Dengan adanya permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dalam mata pelajaran matematika, maka akan membawa peserta didik untuk mengerti manfaat dari pelajaran yang mereka pelajari.

⁷ Ruseffendi, E. T. *Pendidikan Matematika 3*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992), h. 27

⁸ Endang Setyo Winarni dan Sri Harmini, *Matematika untuk PGSD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 122

Ketika siswa harus menjawab pertanyaan yang ada terkait bacaan yang dibaca, terdapat juga siswa yang beberapa kali harus membaca kembali bacaan tersebut. Pembacaan kembali mengindikasikan paham atau tidaknya peserta didik terhadap apa yang dibacanya.

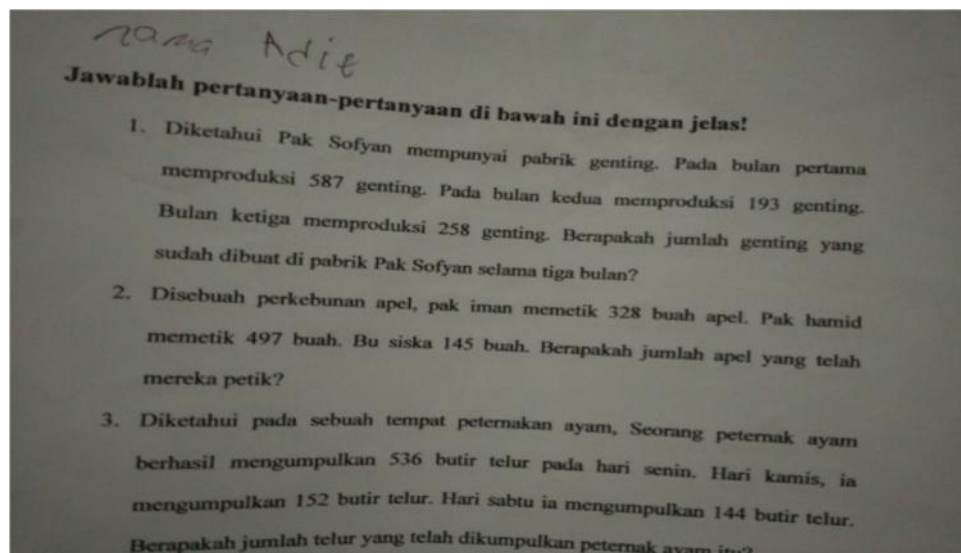
Selain itu, kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika salah satunya disebabkan oleh kesulitan membaca permasalahan matematika yang dihadapi. Siswa cenderung bisa membaca langsung materi matematika dari buku, namun tidak mampu memahami apa yang sedang dibacanya. Kesulitan-kesulitan tersebut menjadi penghalang bagi siswa untuk dapat memecahkan masalah soal cerita matematika.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 80 Rejang Lebong, pada saat proses belajar peneliti langsung melakukan observasi tes lisan kepada para siswa pada saat guru memerintahkan siswa untuk membaca ke depan kelas. Penulis juga mengamati guru yang sedang mengajar saat itu, guru hanya menjelaskan materi lalu memberikan contoh soal kemudian memberikan latihan kepada siswa, siswa juga cenderung sedikit ribut dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Seharusnya guru memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa dan memberikan beberapa kali latihan untuk melihat seberapa paham siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Ternyata hampir semua siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan tersebut terlihat pada saat siswa mengerjakan soal

cerita matematika. Langkah awal, siswa akan membaca dan mencoba memahami soal cerita, kemudian menuliskan informasi-informasi yang didapatkan pada bagian pengerjaan “diketahui”.

Hal tersebut dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat diberikan soal berbentuk cerita pada mata pelajaran matematika salah satunya pada materi penjumlahan dengan tehnik menyimpan seperti pada soal berikut:



Sumber: Dokumentasi Soal Matematika Kelas III SDN 80 Rejang Lebong
Gambar 1.1 Contoh Soal Cerita Matematika

Berikut kesulitan siswa dalam menjawab soal cerita matematika pada materi penjumlahan dengan tehnik menyimpan.

~~587~~
~~193~~
~~197~~
 977

1. diketahui = 587 + 193 + 197
 ditanya

$$\begin{array}{r} 587 \\ 193 + \\ 197 \\ \hline 977 \end{array}$$

2. diketahui = 328 + 497 + 540
 ditanya

$$\begin{array}{r} 328 \\ 497 + \\ 540 \\ \hline 1365 \end{array}$$

3. diketahui

$$\begin{array}{r} 146 + 173 \\ 458 + \\ 193 \\ 664 + \\ \hline 2107 \end{array}$$

Sumber: Dokumentasi Jawaban Salah Satu Siswa pada Soal Matematika Kelas III SDN 80 Rejang Lebong

Gambar 1.2 Contoh Jawaban Salah Satu Siswa

Dari gambar di atas terlihat bahwa siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang diberikan guru, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang ada dalam soal. Disini terlihat pada jawaban soal no 1 siswa tidak menuliskan secara lengkap apa yang diketahui dari soal tersebut, kemudian pada kalimat ditanya siswa tidak menuliskan apa yang ditanya dari soal tersebut namun jawaban dari siswa tersebut itu benar.

Pada soal no 2 dan 3 juga sama, saat perintah diketahui dan ditanya siswa tidak menuliskan apa yang di minta dari soal tersebut, begitupun jawaban dari soal tersebut juga masih salah. Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan apakah yang menyebabkan siswa tersebut tidak dapat menjawab soal dikarenakan siswa tersebut tidak bisa membaca, atau siswa tersebut tidak

paham dan juga tidak bisa menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika.

Ketika siswa diharuskan menulis permasalahan utama yang harus diselesaikan pada bagian “diketahui dan ditanya”, dari 22 orang siswa ada 13 siswa menjawab hal yang sama dengan contoh jawaban di atas dan harus bertanya kepada guru. Ketidakpahaman terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam soal cerita dan apa yang diminta untuk diselesaikan dalam soal tersebut menimbulkan pertanyaan apakah siswa tersebut tidak bisa menyelesaikan soal cerita karena tidak bisa membaca atau ada faktor yang lainnya.

Setelah memahami permasalahan utama soal cerita, siswa harus mengubah permasalahan tersebut menjadi kalimat matematika yang tepat. Pengubahan kedalam kalimat matematika yang tepat akan menghasilkan jawaban yang tepat. Banyak ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah pada susunan kalimat matematika yang dibuat dan operasi hitung yang dipilih tidak sesuai dengan informasi dan permasalahan dalam soal cerita.

Melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa sebagian siswanya mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal cerita. Menurut guru, siswa terhambat pada saat memahami permasalahan dalam soal cerita. Siswa juga terkadang salah saat mengubah permasalahan yang dia pahami menjadi kalimat matematika. Selain itu, ketelitian siswa dalam mengerjakan soal juga masih kurang. Padahal dalam menyelesaikan soal cerita

dibutuhkan ketelitian, baik teliti dalam memahami permasalahan, menerjemahkan soal ke dalam kalimat matematika dan melakukan penghitungan.

Terungkapnya masalah sebagian siswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan kemampuan membaca pemahaman menjadikan dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah untuk membuktikan apakah kemampuan membaca pemahaman menjadi faktor yang berpengaruh dalam kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal cerita matematika dan seberapa besar pengaruh yang diberikan.

Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian kuantitatif yakni “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika kelas III di SD Negeri 80 Rejang Lebong”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih kesulitan dalam memahami soal cerita matematika
2. Kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran matematika
3. Sebagian siswa masih kesulitan dalam membaca
4. Siswa masih menganggap matematika pelajaran yang sulit

5. Siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal cerita matematika

C. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka penulis membatasi permasalahan ini pada materi penjumlahan dengan tehnik menyimpan kelas III SD Negeri 80 Rejang Lebong”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan pada masalah penelitian, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas III di SD Negeri 80 Rejang Lebong?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas III di SD negeri 80 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika kelas III di SD Negeri 80 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika kelas III di SD Negeri 80 Rejang Lebong

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Sebagai hasil karya ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian dengan tema yang sama atau relevan sehingga dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya mengenai pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita pada mata Pelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan tentang salah satu dari beberapa pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan

menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dijadikan kajian dalam proses pembelajaran ketika peneliti menjadi seorang pendidik dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran sehingga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

3. Bagi pendidik

Memberi informasi kepada guru mengenai seberapa besar pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

4. Bagi Institusi Terkait

Mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan terkait dengan pengembangan keterampilan membaca khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman siswa untuk menyelesaikan masalah dalam soal cerita.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan yang di miliki siswa dalam memahami makna suatu bacaan yang diketahui dengan menjawab pertanyaan pada tes pilihan ganda maupun essay.

Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman:

- a. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis
 - b. Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat
 - c. Kemampuan membuat simpulan
2. Kemampuan menyelesaikan soal cerita adalah kemampuan yang di miliki siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika dalam bentuk soal pilihan ganda maupun essay yang disajikan dalam bentuk cerita.

Indikator Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika:

- a. Kemampuan melakukan pengerjaan hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.
- b. Kemampuan bahasa, yaitu kemampuan mengubah bahasa sehari-hari sesuai soal cerita kedalam bahasa matematika atau kalimat matematika.
- c. Kemampuan penalaran yaitu kemampuan menjawab pertanyaan sesuai konteks masalah pada soal cerita

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas 3, membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Sabarti Akhadiah mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan sub pokok bahasan dari membaca lanjut. Tujuannya agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan⁹.

Menurut Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standarstandar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis serta pola-pola fiksi¹⁰. Lebih lanjut, Samsu Somadayo menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan¹¹.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami makna suatu kalimat atau bacaan untuk

⁹ Endang Setyo Winarni dan Sri Harmini, *Matematika untuk PGSD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 37

¹⁰ Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1985), h. 56

¹¹ Samsu Somadayo. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 10

memperoleh makna yang diketahui dengan menjawab pertanyaan pada tes pilihan ganda maupun essay. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini juga diperlukan oleh siswa untuk memahami soal cerita matematika untuk mengetahui skor kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Sabarti Akhadiah mengemukakan tujuan membaca pemahaman adalah agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan¹². Melalui pembelajaran membaca pemahaman yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, siswa tidak saja memperoleh peningkatan dalam kemampuan bahasanya, melainkan juga dalam kemampuan bernalar, kreativitas, dan penghayatannya tentang nilai-nilai moral.

Tujuan utama membaca pemahaman menurut Samsu Somadayo adalah memperoleh pemahaman. Seorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan indikatornya sebagai berikut¹³:

- a. kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis,
- b. kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat,
- c. kemampuan membuat simpulan.

¹² Endang Setyo Winarni dan Sri Harmini, *Op. Cit.*, h. 37

¹³ Samsu Somadayo, *Op. Cit.*, h. 11

Anderson (Samsu Somadayo) menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks¹⁴.

Tujuan tersebut antara lain:

- 1) membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta,
- 2) membaca untuk mendapatkan ide pokok,
- 3) membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks,
- 4) membaca untuk mendapatkan kesimpulan,
- 5) membaca untuk mendapatkan klasifikasi, dan
- 6) membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pada dasarnya tujuan membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman terhadap bacaan secara utuh dan menyeluruh meliputi informasi maupun pengetahuan sehingga siswa tidak hanya memperoleh kemampuan berbahasa melainkan juga kemampuan bernalar dan kreativitas yang dapat digunakan untuk menguasai bidang ilmu pada mata pelajaran lain.

Pada penelitian ini, tujuan dari membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa adalah untuk memahami teks soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, membaca pemahaman juga dilakukan siswa pada pengukuran kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yaitu, pada kegiatan membaca teks soal cerita matematika.

¹⁴ *Ibid.*, h. 12

3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman menurut Farida Rahmi yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan. Gangguan alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memperlambat kemajuan belajar anak¹⁵. Secara umum ada hubungan positif antara kecerdasan dengan kemampuan membaca.

Faktor lingkungan dapat berupa latar belakang anak dirumah dan faktor sosial ekonomi. Latar belakang anak dirumah dapat berupa sikap yang diberikan orang tua kepada anak, kondisi keharmonisan keluarga, dukungan orang tua terhadap minat belajar anak, dan luasnya pengalaman anak di rumah juga mendukung kemajuan membaca anak.

Sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman adalah motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, serta penyesuaian diri. Siswa yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi.

¹⁵ Farida Rahmi. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 16

B. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

1. Pengertian Soal Cerita Matematika

Soal cerita matematika adalah butir soal uraian yang disajikan dalam bentuk cerita atau rangkaian kalimat sederhana dan bermakna. Masalah dalam matematika yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari dinyatakan dalam soal cerita. Pada umumnya soal cerita digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Soal cerita biasa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran penyelesaian soal cerita matematika.

Seperti yang dikemukakan oleh Endang dan Harmini soal cerita matematika adalah soal-soal matematika yang dinyatakan dalam kalimat-kalimat bentuk cerita yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika.¹⁶

2. Langkah-langkah Penyelesaian Soal Cerita Matematika

Dalam memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita matematika, siswa dituntut untuk berfikir dan bekerja keras menerima tantangan agar mampu menyelesaikannya. Permasalahan satu dengan yang lainnya mempunyai cara penyelesaian yang berbeda-beda. Untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal cerita matematika, peserta didik perlu merencanakan langkah-langkah yang ditempuh. Terdapat empat langkah

¹⁶ Endang Setyo Winarni dan Sri Harmini. *Matematika untuk PGSD*, (bandung: remaja rosdakarya, 2012), h. 122

yang perlu diperhatikan untuk pemecahan masalah dalam soal cerita matematika¹⁷.

Pertama, memahami masalah yaitu, mengerti masalah dan melihat apa yang dikehendaki. Cara memahami masalah yang ada dalam soal cerita matematika dapat dilakukan dengan :

- a. Masalah harus dibaca berulang-ulang agar dapat dipahami kata demi kata, kalimat demi kalimat.
- b. Menentukan/mengidentifikasi apa yang diketahui dari masalah.
- c. Menentukan/mengidentifikasi apa yang ditanyakan/apa yang dikehendaki dari masalah.
- d. Mengabaikan hal-hal yang tidak relevan dengan masalah.
- e. Tidak menambahkan hal yang tidak ada, agar tidak menimbulkan masalah yang berbeda dengan yang seharusnya diselesaikan.

Kedua, merencanakan pemecahan masalah yaitu, melihat bagaimana permasalahan yang telah dipahami dihubungkan dengan rumus, teorema atau hukum. Oleh karena itu, dalam perencanaan pemecahan masalah soal cerita diperlukan kreatifitas untuk menyusun strategi pemecahan masalah.

Ketiga, melaksanakan perencanaan pemecahan masalah yaitu, setelah siswa menentukan rencana penyelesaian soal cerita matematika berdasarkan strategi pemecahan masalah yang telah dilakukan maka dilakukanlah

¹⁷ *Ibid.*, h. 124

pengerjaan sesuai dengan rencana yang dipilih. Rencana tersebut dilaksanakan siswa dengan memperhatikan aturan pengerjaan.

Keempat, melihat kembali kelengkapan penyelesaian masalah. Sebelum menjawab permasalahan dalam soal cerita matematika, siswa perlu untuk melihat kembali apakah penyelesaian masalah sudah sesuai dengan melakukan kegiatan mengecek hasil, menginterpretasikan jawaban yang diperoleh dan meninjau kembali apakah ada cara lain atau penyelesaian bentuk lain yang lebih sesuai.

3. Penyelesaian Masalah dalam Matematika

Penyelesaian masalah merupakan kemampuan matematika yang diajarkan kepada siswa mulai dari tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Penyelesaian masalah dalam matematika diaplikasikan dalam permasalahan-permasalahan sehari-hari yang ditemui oleh siswa. Permasalahan tersebut berusaha dipecahkan dengan mengorganisasikan konsep dan keterampilan matematika berdasarkan analisis masalah yang telah dilakukan.

Menurut Ruseffendi penyelesaian masalah merupakan fokus utama dari pembelajaran matematika masa kini. Oleh karena itu, konsep dan keterampilan dasar dalam matematika harus mencakup lebih daripada keterampilan berhitung.¹⁸

¹⁸ Ruseffendi, E. T. *Pendidikan Matematika 3*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992), h. 98

Konsep dan keterampilan matematika harus dipadukan dengan kemampuan analisis permasalahan. Keberhasilan perpaduan ini akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari.

Penyelesaian masalah berkaitan erat dengan keberadaan soal berbentuk cerita. Soal cerita merupakan langkah awal untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah. Dalam menyelesaikan soal cerita, siswa harus mampu untuk memahami masalah, menyusun strategi penyelesaian, melaksanakan strategi dan melakukan pengujian jawaban.

Oleh karena itu, soal cerita matematika menjadi bentuk soal yang sesuai untuk mengajarkan kemampuan penyelesaian masalah dalam mata pelajaran matematika.

C. Kerangka Berpikir

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, kemampuan membaca pemahaman sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, karena membaca pemahaman sebagai proses menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya dengan informasi baru pada bacaan untuk memperoleh informasi atau makna dari bacaan tersebut.

Siswa dikatakan dapat memahami bacaan dengan baik apabila dapat memahami isi bacaan sehingga memperoleh informasi secara utuh dan mampu memahami makna bacaan, memperoleh rincian, fakta, maupun ide pokok dalam setiap paragraf.

2. Bagaimana pengaruh kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, Kemampuan membaca pemahaman sebaiknya diselenggarakan dengan baik karena akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa mendatang. Melalui pembelajaran membaca pemahaman, siswa memperoleh informasi yang seluas-luasnya dan informasi tersebut dapat digunakan dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Membaca pemahaman tidak hanya untuk menyelesaikan soal cerita matematika saja tapi juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, bernalar, kreativitas, maupun penghayatan terhadap nilai-nilai moral.

D. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. *Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*. Penelitian ini dilakukan oleh Mardina Saputri. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Strategi

Metakognitif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah, berdasarkan kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi operasi hitung pecahan dinyatakan cukup baik.

2. *Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Kelas V SD Negeri Pajang 3 Surakarta* . Penelitian ini dilakukan oleh Anggun Eka Viventi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika kelas V SD Negeri 3 Surakarta¹⁹.

E. Hipotesis

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis memprediksi jawaban sementara (hipotesis) terhadap masalah penelitian sebagai berikut:

Ha : Adanya pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas III di SD Negeri 80 Rejang Lebong

¹⁹ Anggun Eka Viventi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

H_0 : Tidak adanya Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan mrenyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas III di SD Negeri 80 Rejang Lebong

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat statistik.²⁰ Dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif karena hasilnya akan diarahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah.

Dengan menggunakan metode ini peneliti berusaha memperoleh gambaran mengenai pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan pemecahan soal cerita siswa kelas III di SD Negeri 80 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 80 Rejang Lebong, pada mata pelajaran Matematika kelas III.

2. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari 23 oktober 2018 s.d 23 Januari 2019 tahun ajaran 2018/2019

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta.2010), hal. 14

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.²¹ Adapun populasi pada penelitian ini seluruh siswa di kelas III di SD Negeri 80 Rejang Lebong yang berjumlah 43 orang.

Tabel 3.1: Jumlah Seluruh Siswa Kelas III SD Negeri 80 Rejang Lebong

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	III A	11 siswa	10 siswa	21 siswa
2	III B	12 siswa	10 siswa	22 siswa
	Jumlah	23 siswa	20 siswa	43 siswa

Sumber: Dokumentasi SDN 80 Rejang Lebong

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi.²² Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik Cluster Sampling yaitu dengan cara tidak memilih individu-individu sebagai

²¹ Herman Resito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 49

²² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84

anggota unit sampel tetapi memilih rumpun-rumpun populasi sebagai anggota unit sampel. Sehingga, terpilih kelas III B untuk penelitian ini.

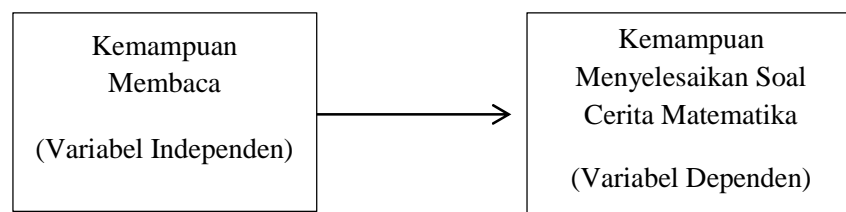
Tabel 3.2: Jumlah Siswa Kelas III B SD Negeri 80 Rejang Lebong

No	Siswa	Jumlah
1	Laki-laki	12 siswa
2	Perempuan	10 siswa
Jumlah keseluruhan		22 siswa

Sumber: Dokumentasi SDN 80 Rejang Lebong

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (independent variable), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan. Dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman kelas III SD Negeri 80 Rejang Lebong.
2. Variabel terikat (dependent variable), merupakan variabel yang dipengaruhi. Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika Kelas III SD Negeri 80 rejang Lebong.



E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan), atas dasar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi. Tes yang dilakukan berbentuk tes essay berupa soal cerita pada pelajaran matematika.

Karena tes yang dilakukan berbentuk soal essay, maka bisa dilakukan dengan mengklasifikasikan jawaban-jawaban siswa tersebut kedalam 5 tingkat yang selanjutnya di beri nilai 0, 1, 2, 3, 4 dan A, B, C, D, E.²³ Peneliti memberi skor pada setiap butir soal dengan skor 4 apabila jawaban tersebut benar, sehingga apabila siswa menjawab benar semua item soal tersebut maka siswa akan mendapat skor 20, kemudian dari jumlah skor keseluruhan tersebut peneliti mengalikan dengan 100 sehingga di dapatlah rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

²³ M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 64

a. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tabel 3.3: Indikator Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Indikator
1	Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis
2	Kemampuan Menangkap makna tersurat dan tersirat
3	Kemampuan membuat simpulan

Tabel 3.4 : Kisi-Kisi Soal Kemampuan Membaca Pemahaman

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Pemahaman	Ranah Kognitif			Bentuk Soal	Butir Soal	Jumlah Soal
			C1	C2	C3			
Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat	Membaca nyaring teks dengan lafal dan intonasi yang tepat	Siswa mampu membaca nyaring teks dengan lafal dan intonasi yang tepat		✓		Essay	1-4	5
	menyimpulkan isi teks dalam suatu kalimat	siswa mampu menyimpulkan isi teks suatu kalimat		✓		Essay	5	
	menjawab pertanyaan	siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan		✓		Essay	1-5	

b. Tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

Tabel 3.5: Indikator Tes Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

No	Indikator
1	Kemampuan melakukan pengerjaan hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.
2	Kemampuan penalaran yaitu kemampuan menjawab pertanyaan sesuai konteks masalah pada soal cerita.

Tabel 3.6 : kisi-kisi soal kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

Kompetensi dasar	Indikator	Indikator pemahaman	Ranah kognitif			Bentuk soal	Butir soal	Jumlah soal
			C1	C2	C3			
Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka	Melakukan operasi penjumlahan dengan menggunakan tehnik menyimpan	Siswa mampu Melakukan operasi penjumlahan dengan menggunakan tehnik menyimpan			✓	Essay	1,2,3	5
	Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan	Siswa mampu Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan			✓	Essay	4,5	

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan pada pembelajaran untuk memperoleh gambaran awal kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Dimana pada observasi ini peneliti juga langsung melakukan observasi tes lisan kepada para siswa pada saat guru memerintahkan siswa untuk membaca ke depan kelas.

a. Observasi Aktivitas Guru

Adapun kegiatan observasi untuk melihat aktivitas guru, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kisi-kisi Observasi Guru

Aspek yang diamati	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
a. Guru menyajikan materi pembelajaran			
b. Guru menjelaskan materi secara tepat dan jelas.			
c. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa			
d. Guru memberikan soal latihan kepada siswa			
e. Guru memantau siswa menyelesaikan soal latihan			

f. Guru memeriksa hasil latihan			
g. Guru mengajak siswa mebahas dan menyelesaikan bersama-sama soal latihan.			
h. Guru memberikan PR			

b. Observasi aktivitas siswa

Adapun kegiatan observasi untuk melihat aktivitas siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kisi-kisi Observasi Siswa

Aspek yang diamati	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi			
b. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru			
c. Siswa mengerjakan soal latihan			
d. Siswa memahami			

materi yang disampaikan guru			
e. Sikap selama proses belajar			
f. Siswa mengerjakan PR			

Adapun cara penghitungan observasi sebagai berikut:

Selisih Skor = Skor Tinggi-Skor Rendah

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah setiap skor}}{\text{jumlah yang diobservasi}}$$

$$\text{Kisaran nilai untuk kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

Untuk data observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, skor tinggi adalah 3 sedangkan jumlah butir observasi adalah 10, maka skor tertinggi adalah 30. Untuk penentuan interval tiap kriteria digunakan:

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penelitian}}$$

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{30-10}{3} = 6,666$$

Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 6,666 atau dibulatkan menjadi 7

Jadi kisaran nilai tiap kriteria adalah 7, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Observasi Kegiatan Belajar

No	Kriteria	Interprestasi penilaian
1	Baik	24-30
2	Cukup	17-23
3	Kurang	10-16

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Tes

Validitas adalah suatu proses yang tak pernah berakhir. Suatu cara pengukuran yang telah lama sekali diyakini akan validitasnya, suatu ketika ditemukan bukti-bukti baru akan kesalahan atau kekurangannya, sehingga dilakukan penyempurnaan atau perubahan prosedur dan alat ukur tersebut.²⁴

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item.²⁵

²⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). hal. 98.

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 182

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes objektif, dimana soal di kaitkan dengan Indikator dan materi pelajaran.

Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N (\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{n (\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{pbis} = koefisiensien korelasi antara variabel X dengan variabel Y
yang dikorelasikan

n = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel (jawaban responden)²⁶

Dalam memberi interpretasi terhadap r product moment digunakan df sebesar (v=n-2), yaitu = N-2 = 22-2 = 20. Derajat kebebasan sebesar 20 itu dikonsultasikan kepada tabel nilai “r” product moment, pada taraf signifikan 5%. Nilai “r” pada product moment pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,423, apabila “r” product moment lebih besar dari r_{tabel} maka item soal valid. Apabila “r” product moment lebih kecil dari r_{tabel} maka item tidak valid.

²⁶ Anas Sudijono ibid, h. 31

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Butir Soal Membaca Pemahaman

No	r_{xy}	Interpretasi
1	0,423	Valid
2	0,423	Valid
3	0,423	Valid
4	0,423	Valid
5	0,423	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa soal yang terdiri dari 5 soal essay dinyatakan semuanya valid.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Butir Soal Cerita Matematika

No	r_{xy}	Interpretasi
1	0,423	Valid
2	0,423	Valid
3	0,423	Valid
4	0,423	Valid
5	0,423	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa soal yang terdiri dari 5 soal essay dinyatakan semuanya valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau uji kehandalan adalah pengujian tingkat konsistensi instrumen tersebut. Idealnya instrumen yang baik harus konsisten dengan butir yang diukur. Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapan

pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.²⁷

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas instrument yang dicari

n : Jumlah butir

S_i^2 : Varians butir

S_t^2 : Variansi total

Untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.12
Kriteria Reliabilitas²⁸

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 16

²⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2008), h. 181

Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach. Berdasarkan uji reliabilitas yang terdapat dalam lampiran diketahui bahwa $S_i^2 = 2,25$ dan $S_t^2 = 6,65$. Perhitungan koefisien reliabilitas tes yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{10}{(10-1)} \right] \left[1 - \frac{2,25}{6,65} \right] = \left[\frac{10}{9} \right] \left[1 - \frac{2,25}{6,65} \right] = [1,11] [0,66] = 0,73$$

Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa koefisien reliabilitas tes sebesar 0,73. Dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,73, maka soal tersebut memiliki reliabilitas tinggi/ soal tersebut memiliki nilai keajegan yang tinggi.

3. Daya Pembeda

Daya beda merupakan suatu pernyataan tentang seberapa besar daya sebuah butir soal dapat membedakan kemampuan peserta kelompok tinggi dan peserta kelompok rendah.

Adapun rumus mencari indeks daya beda untuk butir soal essay adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda butir soal

B_A = Jumlah jawaban benar kelompok atas

B_B = Jumlah jawaban benar kelompok bawah

J_A = Jumlah Peserta Tes Yang menjawab benar kelompok atas

J_B = Jumlah Peserta Tes Yang menjawab benar kelompok bawah

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P= indeks kesukaran)

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar (P= indeks kesukaran)

Tabel 3.13

Kriteria daya pembeda butir soal

Berdasarkan Angka Indeks Diskriminasi Item (D)	Klarifikasi	interpretasi
Kurang dari 0,20	Poor	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali (jelek), dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik
0,20 – 0,40	Satisfactory	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang cukup (sedang)
0,40 – 0,70	Good	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik

0,70 – 1,00	Exceelent	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik sekali
Bertanda	-	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya negative (sangat jelek)

(Sumber , Anas Sudijono: 2015, h. 389)

Tabel 3.14

Hasil Uji Daya Pembeda Soal Membaca Pemahaman

Nomor Butir Soal	PA	PB	D = PA-PB	Interpretasi
1	1	0,45	0,55	Baik
2	1	0,36	0,64	Baik
3	0,63	0,09	0,54	Baik
4	0,81	0,09	0,72	Sangat Baik
5	0,54	0,09	0,45	Baik

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, terlihat soal memiliki kriteria sangat baik dan baik.

Tabel 3.15

Hasil Uji Daya Pembeda Soal Cerita matematika

Nomor Butir Soal	PA	PB	D = PA-PB	Interpretasi
1	0,81	0	0,81	Sangat Baik
2	0,54	0,18	0,36	Cukup Baik
3	0,72	0,09	0,63	Baik
4	0,54	0	0,54	Baik

5	0,72	0,09	0,63	Baik
---	------	------	------	------

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, terlihat soal memiliki kriteria sangat baik, cukup baik dan baik.

4. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran (difficulty index) atau kita singkat TK dapat didefinisikan sebagai proporsi peserta tes yang menjawab dengan benar terhadap suatu butir.

Adapun rumus untuk menguji taraf kesukaran soal adalah:

$$P = \frac{B}{J_S}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran butir / indeks kesukaran

B = banyaknya peserta tes yang menjawab benar

J_S = Jumlah seluruh peserta didik yang ikut tes

Tabel 3.16

Kategori tingkat kesukaran

Nilai P	Kategori
Kurang dari 0,3	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
Lebih dari 0.70	Mudah

(Sumber: Anas Sudijono; 2015, h. 372)

Tabel 3.17

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Membaca Pemahaman

Nomor Butir Soal	Angka Indeks Kesukaran Item (P)	Interpretasi
1	$P = \frac{B}{JS} = \frac{15,5}{22} = 0,70$	Sedang
2	$P = \frac{B}{JS} = \frac{15}{22} = 0,68$	Sedang
3	$P = \frac{B}{JS} = \frac{8}{22} = 0,36$	Sedang
4	$P = \frac{B}{JS} = \frac{10}{22} = 0,45$	Sedang
5	$P = \frac{B}{JS} = \frac{4,5}{22} = 0,20$	Sukar

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, terlihat soal memiliki taraf kesukaran soal sedang dan sukar. Taraf kesukaran soal sedang terdiri dari 4 soal yaitu butir soal nomor 1,2,3,4 dan taraf kesukaran soal sukar terdiri dari 1 soal yaitu butir soal nomor 5. Sedangkan taraf kesukaran soal mudah tidak ada.

Tabel 3.18

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Cerita Matematika

Nomor Butir Soal	Angka Indeks Kesukaran Item (P)	Interpretasi
1	$P = \frac{B}{JS} = \frac{7}{22} = 0,31$	Sedang
2	$P = \frac{B}{JS} = \frac{5}{22} = 0,22$	sukar
3	$P = \frac{B}{JS} = \frac{6}{22} = 0,27$	Sukar
4	$P = \frac{B}{JS} = \frac{3,5}{22} = 0,15$	Sukar
5	$P = \frac{B}{JS} = \frac{6,5}{22} = 0,29$	Sukar

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, terlihat soal memiliki taraf kesukaran soal sukar dan sedang. Taraf kesukaran soal sukar terdiri dari 4 soal yaitu butir soal nomor 2,3,4,5 dan taraf kesukaran soal sedang terdiri dari 1 soal yaitu butir soal nomor 1. Sedangkan taraf kesukaran soal mudah tidak ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:

1. Mencari nilai mean (rata-rata) adalah jumlah keseluruhan angka dibagi dengan banyaknya angka.²⁹

$$\text{Mean } (\bar{X}) = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x = mean yang kita cari

$\sum fx$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor

N = jumlah banyak angka

2. Menghitung standar deviasi (SD)

²⁹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru; LSF2P, 2004), h.29

Standar deviasi (SD) rata-rata adalah jumlah harga mutlak deviasi setiap skornya dibagi dengan banyak skor.³⁰

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fy^2}}{N}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum fx^2$ = jumlah perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah di kuadratkan.

N = Number of Cases

Setelah nilai standar deviasi didapat, maka bisa diketahui kategori siswa apakah tergolong Tinggi, Sedang dan Rendah. Adapun rumusnya sebagai berikut :

Tinggi = Mean +1 .(Standar Deviasi)

Sedang = Mean -0.(Standar Deviasi)

Rendah = Mean-1.(Standar Deviasi)

Rumus product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N (\sum x^2 - (\sum x)^2)\{N (\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}}$$

keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

n =jumlah responden

³⁰ *Ibid*, h.50

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel (jawaban responden)

hasil r_{xy} akan dikonsultasikan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 3.19

Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Besarnya “r” product moment (r_{xy})	Interprestasi
1	2
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah.
0,20-0,40	Antara variable X dan Y memaang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut lemah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sedang.
0,70-0,90	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi yang kuat dan tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Setelah ini hasilnya dicocokkan dengan tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment pada taraf signifikan 5% kemudian dibuat kesimpulan apakah terdapat korelasi positif yang signifikan atau tidak. Untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi “r” product moment, prosedurnya sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0)
2. Menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang telah diajukan, dengan cara membandingkan besarnya “ r ” product moment dengan “ r ” yang tercantum dalam tabel nilai (db) atau degree of freedom. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df = Degree of freedom yang dikorelasikan

Kemudian dilanjutkan menghitung koefisien determinasi untuk melihat pengaruh variabel X, Y dengan rumus:

$$D = r_{xy}^2 \times 100 \%$$

Tehnik korelasi yang digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi kedua variabel penelitian yaitu pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas III. Selanjtunya di lakukan uji Tes “ t ” dengan menggunakan rumus

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

keterangan :

M_D = nilai rata-rata hitung dari beda/selisih skor variabel I dan variabel II

SE_{M_D} = Standard Error

SD_D = deviasi standard dari perbedaan antara skor variabel I dan variabel II

N = Number of Cases

Tabel 3.20
Taraf Pengujian Signifikan

Nama	X	Y	D= (X-Y)	D² = (X-Y)²
Oka Rizky F	40	100	-60	3600
Marisa	30	0	+30	900
Hafidz	90	40	+50	2500
Perianto	50	10	-40	1600
Andi	0	40	-40	1600
M. Adit	100	20	+80	6400
Rifaldo	40	20	+20	400
Yovinka D	80	80	+0	0
Wigi	40	40	+0	0
Carlai	0	0	+0	0
Dion	20	0	+20	400
Kalam	80	20	+60	3600
Ihsan	0	0	+0	0
Relan	70	0	+70	4900
Gilang	0	10	-10	100
Ismay	60	30	+30	900
Aiyommi	90	20	+70	4900
Adiva	60	0	+60	3600
Nofitia	60	80	-20	400
Shiren	70	40	+30	900
Rani	0	0	0	0
Enjel	80	10	+70	4900
N= 22	-	-	$500 = \sum D$	$41.600 = \sum D^2$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SD Negeri 80 Rejang Lebong
Nomor Statistik/NPSN	: 101260207004
Alamat Sekolah	: Jalan Desa Barumanis
	: Desa Barumanis
	: Kecamatan Bermani Ulu
	: Kabupaten/Kota Rejang Lebong
	: Provinsi Bengkulu
Kode Pos	: 39152
Status sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Surat Keputusan / SK	: Nomor : 07.01.05.03.4.00002 tgl 15 september 2006
Tahun Berdiri	: 1978
Tahun Penegrian	: 1978
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 2656 M ²

Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

2. Visi dan Misi SD Negeri 80 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, disiplin, aktif, unggul dan menguasai dasar berbagai ilmu pengetahuan yang dilandasi imtaq (iman dan taqwa)

b. Misi

1. Meningkatkan proses pembelajaran untuk menciptakan alumni yang berprestasi, berbudi luhur dan bertaqwa
2. Memberikan pelayanan prima terhadap siswa dan warga sekolah agar tercipta suasana lingkungan belajar yang kondusif dan berwawasan wiyata mandala
3. Menciptakan hubungan timbal balik yang harmonis, sinergis, antara pihak sekolah dan orang tua siswa serta masyarakat
4. Menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah

3. Tujuan Sekolah

a. Tujuan Umum Pendidikan

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani

- 3) Siswa memiliki dasar–dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan
- 5) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus

b. Tujuan Pendidikan SD Negeri 80 Rejang Lebong

- 1) Meningkatkan keterampilan siswa
- 2) Meningkatkan kecerdasan siswa
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 4) Meningkatkan motivasi belajar
- 5) Meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa di segala bidang
- 6) Meningkatkan sikap santun dan bijak semua siswa
- 7) Meningkatkan tingkat kemandirian siswa
- 8) Meningkatkan tingkat kejujuran dan tanggung jawab siswa
- 9) Meningkatkan perilaku ibadah atau religius sesuai dengan agama yang dianutnya
- 10) Meningkatkan ketertiban, kebersihan, keindahan, kerindangan dan kenyamanan di lingkungan sekolah

4. Sarana dan Prasarana

- a. No Statistik Sekolah : 101260207004
- b. No NPSN Sekolah :
- c. Nama Sekolah : SD Negeri 80 Rejang Lebong
- d. Alamat Sekolah : Jalan Desa Barumanis
: Desa Barumanis
: Kecamatan Bermani Ulu
: Kabupaten/Kota Rejang Lebong
: Provinsi Bengkulu

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam sekolah, ini disebabkan karena sarana dan prasarana sekolah yang tersedia disekolah akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik akan membantu terlaksananya kegiatan pendidikan yang baik pula, sebaliknya dengan sarana dan prasarana yang kurang mendukung akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran akan terhambat. Berikut sarana dan prasarana di SD Negeri 17 rejang Lebong.

Tabel 4.1
Data Ruangan Sekolah

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru / Kantor	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Belajar / Kelas	9	8 Baik 1 Kurang baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	UKS	1	Baik
7	WC Guru	1	Baik
8	WC Siswa	1	Baik

Sumber : dokumentasi SD Negeri 80 Rejang Lebong

5. Deskripsi Siswa

Berdasarkan data dokumentasi bahwa jumlah siswa di SD Negeri 80 Rejang Lebong sebanyak siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 98 siswa dan siswa perempuan sebanyak 105 siswa lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

Tabel 4.2

Jumlah siswa/i SD Negeri 80 Rejang Lebong

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	19	14	33
2	II	13	13	26
3	III	23	20	43
4	IV	17	20	37
5	V	12	19	31
6	VI	14	19	33
	Jumlah	98	105	203

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh gambaran data tentang “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas III di SD Negeri 80 Rejang Lebong.

1. Hasil lembar observasi guru dan siswa

Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran pada 2 kali pertemuan dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Tabel 4.3
Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I dan II

No	Aspek yang diamati	Poin penilaian Observer	
		P1	P2
1	Guru menyajikan materi pembelajaran	3	3
2	Guru menjelaskan materi secara tepat dan jelas.	2	2
3	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa	2	2
4	Guru memberikan soal latihan kepada siswa	2	2
5	Guru memantau siswa menyelesaikan soal latihan	2	1
6	Guru memeriksa hasil latihan	2	1
7	Guru mengajak siswa membahas dan menyelesaikan bersama-sama soal latihan.	1	1
8	Guru memberikan PR	2	2
	Jumlah	16	14
	Rata-rata	15	
	Kriteria	Kurang	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas guru pada pertemuan I menurut observer sebesar 16 dan pada pertemuan II menurut observer sebesar 14. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 15. Hal ini menunjukkan aktifitas guru dalam pembelajaran kurang.

Tabel 4.4
Lembar Hasil Observasi Siswa Pertemuan I dan II

No	Aspek yang diamati	Poin penilaian Observer	
		P1	P2
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi	3	3
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	2	2
3	Siswa mengerjakan soal latihan	2	2
4	Siswa memahami materi yang disampaikan guru	2	1
5	Sikap selama proses belajar	2	2
6	Siswa mengerjakan PR	2	2
	Jumlah	13	12
	Rata-rata	12,5	
	Kriteria	Kurang	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada pertemuan I menurut observer sebesar 13 dan pada pertemuan II menurut observer sebesar 12. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 12,5. Hal ini menunjukkan aktifitas siswa dalam pembelajaran kurang.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas III SD Negeri 80 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan satu kelas yaitu kelas IIIB SDN 80 Rejang Lebong. Data akhir siswa diambil dari tes

kemampuan membaca pemahaman dan penyelesaian soal, maka didapatkan nilai pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Nama	Nilai (X)	X ²
1	Oka Rizky F	40	1600
2	Marisa	30	900
3	Hafidz Adiyat A	90	8100
4	Ferianto	50	2500
5	Andi	0	0
6	M. Aditya P	100	10000
7	Rifaldo Tri	40	1600
8	Yovinka Dwi C	80	6400
9	Wigi Rahma	40	1600
10	Carlai	0	0
11	Dion	0	0
12	Kalam R	80	6400
13	Ihsan	0	0
14	Relan	70	4900
15	Gilang Hadi	0	0
16	Ismay Nafisa	60	3600
17	Aiyommi Bulan A.K	90	8100
18	Adiva Vivianda	60	3600
19	Nofitia Bunga M	60	3600
20	Shiren M	70	4900
21	Rani	0	0
22	Enjel	80	6400
	Jumlah	1060	74600

Setelah diketahui nilai kemampuan membaca dari siswa selanjutnya mencari Mean dari data tersebut :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1060}{22}$$

$$M_x = 48,18$$

Setelah mencari Mean berikutnya mencari Standar Deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

$$SD_x = \frac{\sqrt{74600}}{22}$$

$$SD_x = \sqrt{3.390,1}$$

$$SD_x = 1,84$$

Setelah diketahui nilai mean dan standar deviasinya maka dilakukan pengelompokan skor penerapan hukuman yaitu tinggi, sedang dan rendah :

$$\text{Tinggi} : M + 1.(SD) = 48,18 + 1.1,84 = 50,02 \text{ dibulatkan} = 50$$

$$\text{Sedang} : M - 0.(SD) = 48,18 - 0 = 48,18 \text{ dibulatkan} = 48$$

$$\text{Rendah} : M - 1.(SD) = 48,18 - 1.1,84 = 46,34 \text{ dibulatkan} = 46$$

Hasil membaca pemahaman siswa di kelas III B dengan jumlah siswa 22 orang yang hasilnya dapat dirincikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Skor Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Nama	Nilai (X)	Keterangan
1	Oka Rizky F	40	Rendah
2	Marisa	30	Rendah
3	Hafidz Adiyat A	90	Tinggi
4	Ferianto	50	Tinggi
5	Andi	0	Rendah
6	M. Aditya P	100	Tinggi
7	Rifaldo Tri	40	Rendah
8	Yovinka Dwi C	80	Tinggi
9	Wigi Rahma	40	Rendah
10	Carlai	0	Rendah
11	Dion	20	Rendah
12	Kalam R	80	Tinggi
13	Ihsan	0	Rendah
14	Relan	70	Tinggi
15	Gilang Hadi	0	Rendah
16	Ismay Nafisa	60	Tinggi
17	Aiyommi Bulan A.K	90	Tinggi
18	Adiva Vivianda	60	Tinggi
19	Nofitia Bunga M	60	Tinggi
20	Shiren M	70	Tinggi
21	Rani	0	Rendah
22	Enjel	80	Tinggi

3. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas III SD Negeri 80 Rejang Lebong

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan satu kelas yaitu kelas IIIB SDN 80 Rejang Lebong. Data akhir siswa diambil dari tes

kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, maka didapatkan nilai pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

No	Nama	Nilai (Y)	Y ²
1	Kalam R	20	400
2	Shiren Marselia	40	1600
3	Ismay Nafisa	30	900
4	Wigi	40	1600
5	Hafidz Adiyat Alfatih	40	1600
6	Dion	0	0
7	Perianto	10	100
8	Carlai	0	0
9	M. aditya Pratama	20	400
10	Aiyommi	20	400
11	Gilang	10	100
12	Marisa	0	0
13	Relan	0	0
14	Enjel	10	100
15	Rani	0	0
16	Adiva Vivianda	0	0
17	Ihsan	0	0
18	Nofitia	80	6400
19	Oka Rizky Fabiantara	100	10000
20	Rivaldo	20	400
21	Yovinka Dwi C	80	6400
22	Andi P	40	1600
	Jumlah	560	32000

Setelah diketahui nilai menyelesaikan soal cerita matematika dari siswa selanjutnya mencari Mean dari data tersebut :

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$M_y = \frac{560}{22}$$

$$M_y = 25,45$$

Setelah mencari Mean berikutnya mencari Standar Deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum fy^2}}{N}$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{32.000}}{22}$$

$$SD_y = \sqrt{16.000}$$

$$SD_y = 4$$

Setelah diketahui nilai mean dan standar deviasinya maka dilakukan pengelompokan skor penerapan hukuman yaitu tinggi, sedang dan rendah :

$$\text{Tinggi} \quad : M + 1.(SD) = 25,45 + 1.4 = 29,45 \text{ dibulatkan} = 29$$

$$\text{Sedang} \quad : M - 0.(SD) = 25,45 - 0 = 25,45 \text{ dibulatkan} = 25$$

$$\text{Rendah} \quad : M - 1 (SD) = 25,45 - 1.4 = 21,45 \text{ dibulatkan} = 21$$

Hasil menyelesaikan soal cerita matematika siswa pada mata pelajaran MM di kelas III dengan jumlah siswa 22 orang. Yang hasilnya dapat dirincikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Skor Penilaian Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

No	Nama	Nilai (Y)	Keterangan
1	Kalam R	20	Rendah
2	Shiren Marselia	40	Tinggi
3	Ismay Nafisa	30	Tinggi
4	Wigi	40	Tinggi
5	Hafidz Adiyat Alfatih	40	Tinggi
6	Dion	0	Rendah
7	Perianto	10	Rendah
8	Carlai	0	Rendah
9	M. aditya Pratama	20	Rendah
10	Aiyommi	20	Rendah
11	Gilang	10	Rendah
12	Marisa	0	Rendah
13	Relan	0	Rendah
14	Enjel	10	Rendah
15	Rani	0	Rendah
16	Adiva Vivianda	0	Rendah
17	Ihsan	0	Rendah
18	Nofitia	80	Tinggi
19	Oka Rizky Fabiantara	100	Tinggi
20	Rivaldo	20	Rendah
21	Yovinka Dwi C	80	Tinggi
22	Andi P	40	Tinggi

4. Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas III SD Negeri 80 Rejang Lebong

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas III SD Negeri 80 Rejang Lebong, peneliti menggunakan tehnik analisis data dengan korelasi product moment. Untuk mencari nilai korelasi “r” product moment, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Nilai Korelasi “r” Product Moment

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	80	20	6400	400	1600
2	70	40	4900	1600	2800
3	60	30	3600	900	1800
4	40	40	1600	1600	1600
5	90	40	8100	1600	3600
6	20	0	400	0	0
7	50	10	2500	100	500
8	0	0	0	0	0
9	100	20	10000	400	2000
10	90	20	81000	400	1800
11	0	10	0	100	0
12	30	0	900	0	0
13	70	0	4900	0	0
14	80	10	6400	100	800
15	0	0	0	0	0
16	60	0	3600	0	0
17	0	0	0	0	0
18	60	80	3600	6400	4800
19	40	100	1600	10000	4000

20	40	20	1600	400	800
21	80	80	6400	6400	6400
22	0	40	0	1600	0
N=22	1060	560	74600	32000	32500

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data yaitu $N=22$ siswa, $\sum x= 1060$, $\sum y= 560$, $\sum x^2 = 74600$, $\sum y^2 = 32000$ dan $\sum x.y = 32500$. Untuk mencari korelasi variabel x dan y , selanjutnya kita masukan kedalam rumus product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N (\sum x^2 - (\sum x)^2)\{N (\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22(32500) - (1060)(560)}{\sqrt{22(74600) - (1060)^2)(22(32000) - (560)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{715.000 - 593.600}{\sqrt{1.641.200 - (1.123.600)(704000) - (313600)}}$$

$$r_{xy} = \frac{121.400}{\sqrt{(517.600).(390400)}}$$

$$r_{xy} = \frac{121.400}{449532,12}$$

$$r_{xy} = 0,270$$

Berdasarkan hasil dari nilai r_{xy} maka penulis memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi product moment. Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar yaitu penilaian dengan menggunakan data pengaruh antara variabel X (kemampuan membaca pemahaman) dan Y (kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika) sebagai berikut :

Tabel 4.10
Pengaruh variabel X terdap Y

Besarnya "r" product moment (r_{xy})	Interprestasi
1	2
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah.
0,20-0,40	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut lemah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sedang.
0,70-0,90	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi yang kuat dan tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Dilihat besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,270 terletak diantara 0,20-0,40. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah lemah. Maka dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berpengaruh lemah atau rendah terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas III pada

mata pelajaran matematika, hal ini dapat di lihat dari hasil analisis data yaitu 0,270.

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi product moment (r_{xy}) efektif atau tidak maka selanjutnya di interpretasikan dengan menggunakan “r” tabel product moment pada taraf signifikan 5% dan 1%. Kemudian menyatakan besar kecilnya sumbangan pengaruh korelasi antara variabel X dan variabel Y di gunakan rumus determinasi.

Selanjutnya untuk menguji kebenaran atau kepaluan dari hipotesis yang telah peneliti buat atas dengan jalan membandingkan besar “ r_{xy} ” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan, dengan besar “ r_{xy} ” yang tercantum dalam tabel ini product moment. Terlebih dahulu mencari derajat besarnya (Df) dengan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : Degrees of Freedom

N : Number of Cases

Nr : banyaknya variabel yang dikorelasi

Maka untuk menguji hipotesisnya adalah sebagai berikut :

N : 22

Nr : 2 (variabel X dan Y)

Df : N-nr

Df : 22-2

Df : 20

Dapat dilihat $Df = 20$, selanjutnya berkonsultasi pada tabel “r” product moment . untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment dari person untuk berbagai df sebagai berikut :

Tabel 4.11
Nilai koefisien korelasi “r” product moment

Df (degrees of freedom) atau db (derajat bebas)	Banyaknya variabel yang di korelasikan (2)	
	Harga “r” pada taraf signifikansi :	
	5%	1%
18	0,444	0,561
19	0,433	0,549
20	0,423	0,537
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ baik pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% berarti H_0 di tolak dan H_a diterima dan menunjukkan perbandingan yang signifikan. Sebaliknya apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ baik taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dalam $Df = n-2$ dijumpai Df sebesar 20 sehingga diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,423 dan taraf 1% sebesar 0,537. Jika dibandingkan dengan hasil hitung r_{xy} yang sebesar 0,270 maka r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% yang diperoleh $0,270 < 0,423$ >

0,270 < 0,537, karena $r_{xy} < r_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak karena ada pengaruh yang lemah atau rendah antara variabel X (kemampuan membaca pemahaman) dan variabel Y (kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika).

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi , akan tetapi korelasi tersebut lemah antara kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas III.

Selanjutnya menguji taraf signifikan kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas III SDN 80 Rejang Lebong.

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Tabel 4.12
Taraf Pengujian Signifikan

Nama	X	Y	D= (X-Y)	D ² = (X-Y) ²
Oka Rizky F	40	100	-60	3600
Marisa	30	0	+30	900
Hafidz	90	40	+50	2500
Perianto	50	10	-40	1600
Andi	0	40	-40	1600
M. Adit	100	20	+80	6400
Rifaldo	40	20	+20	400
Yovinka D	80	80	+0	0
Wigi	40	40	+0	0
Carlai	0	0	+0	0
Dion	20	0	+20	400
Kalam	80	20	+60	3600
Ihsan	0	0	+0	0
Relan	70	0	+70	4900
Gilang	0	10	-10	100
Ismay	60	30	+30	900
Aiyommi	90	20	+70	4900
Adiva	60	0	+60	3600
Nofitia	60	80	-20	400
Shiren	70	40	+30	900
Rani	0	0	0	0
Enjel	80	10	+70	4900
N= 22	-	-	500= ² D	41.600= ² D ²

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{41600}{22} - \left(\frac{500}{22}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1891 - (22,7)^2}$$

$$= \sqrt{1891 - 515,29}$$

$$= \sqrt{1375,71} = 37,09$$

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{37,09}{\sqrt{22-1}} = \frac{37,09}{\sqrt{21}}$$

$$= \frac{37,09}{4,582} = 8,09$$

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}} = MD = 37,09 \quad SE = 8,09$$

$$t_0 = \frac{37,09}{8,09} = 4,58$$

Selanjutnya dikonsultasikan ke t_{tabel} dengan $Df = n-2$ sehingga dijumpai Df 20 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Tabel nilai “t”

Df	Level signifikan	
	5%	1%
18	2,10	2,88
19	2,09	2,86
20	2,09	2,84
21	2,08	2,83
22	2,07	2,82
23	2,07	2,81

Setelah dikonsultasikan ke t_{tabel} , diperoleh kesimpulan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,58 > 2,09$. Artinya pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap

kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas III SD Negeri 80 Rejang Lebong dinyatakan signifikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan yang di miliki siswa dalam memahami makna suatu kalimat atau bacaan untuk memperoleh makna yang diketahui dengan menjawab pertanyaan pada tes pilihan ganda maupun essay. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini juga diperlukan oleh siswa untuk memahami soal cerita matematika untuk mengetahui skor kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan yang di miliki siswa dalam memahami makna suatu kalimat atau bacaan untuk memperoleh makna yang diketahui dengan menjawab pertanyaan pada tes pilihan ganda maupun essay. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini juga diperlukan oleh siswa untuk memahami soal cerita matematika untuk mengetahui skor kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa gambaran nilai kemampuan membaca pemahaman yang diteliti adalah 1060. Setelah jumlah nilai 1060 di bagi dengan jumlah subjek yang berjumlah 22 orang, maka nilai rata-rata siswa kelas III SD Negeri 80 Rejang Lebong dalam menyelesaikan soal kemampuan membaca pemahaman adalah 48,18. Terdapat 12 orang yang mendapat nilai tinggi, dan 10 orang yang mendapat nilai rendah.

Soal cerita matematika adalah butir soal uraian yang disajikan dalam bentuk cerita atau rangkaian kalimat sederhana dan bermakna. Masalah dalam matematika yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari dinyatakan dalam soal cerita. Pada umumnya soal cerita digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Soal cerita biasa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran penyelesaian soal cerita matematika.

Penyelesaian masalah berkaitan erat dengan keberadaan soal berbentuk cerita. Soal cerita merupakan langkah awal untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah. Dalam menyelesaikan soal cerita, siswa harus mampu untuk memahami masalah, menyusun strategi penyelesaian, melaksanakan strategi dan melakukan pengujian jawaban.

Selanjutnya untuk gambaran nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang diteliti adalah 560. Setelah jumlah nilai 560 di bagi dengan jumlah subyek yang berjumlah 22 orang, maka nilai rata-rata siswa kelas III SD negeri 80 Rejang Lebong dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dengan tehnik menyimpan adalah 25,45. Terdapat 8 orang yang mendapat nilai tinggi, 7 orang yang mendapatkan nilai rendah, dan 7 orang yang mendapat nilai sangat rendah (0).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas III SD Negeri 80 Rejang Lebong tergolong rendah.

Setelah nilai product moment diperoleh r_{hitung} sebesar 0,270. Setelah data tersebut dikonsultasikan pada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% sebesar 0,423 maupun taraf signifikan 1% sebesar 0,537, didapat bahwa r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh korelasi yang sangat rendah antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan hasil uji-t setelah dikonsultasikan ke t_{tabel} diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,58 > 2,09$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas III SD Negeri 80 Rejang Lebong. Dapat dilihat pada tabel pedoman dibawah ini :

Tabel 4.14

Tabel pengaruh variabel X dan Y

Besarnya "r" product moment (r_{XY})	Interprestasi
1	2
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah.
0,20-0,40	Antara variable X dan Y memaang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut lemah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sedang.
0,70-0,90	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi yang kuat dan tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal dari hasil analisis dikatakan bahwa sebanyak 12 orang yang mendapat nilai tinggi, dan 10 orang yang mendapat nilai rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III SD Negeri 80 Rejang Lebong tergolong tinggi.

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dari hasil analisis dikatakan bahwa sebanyak 8 orang yang mendapat nilai tinggi, 7 orang yang mendapatkan nilai rendah, dan 7 orang yang mendapat nilai sangat rendah (0). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas III SD Negeri 80 Rejang Lebong tergolong rendah.

2. Terdapat pengaruh yang sangat lemah antara kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dari analisis data menggunakan rumus korelasi procut moment diperoleh r_{hitung} sebesar 0,270. Setelah data tersebut dikonsultasikan pada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% sebesar 0,423 maupun taraf signifikan 1% sebesar 0,537, didapat bahwa r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf

signifikan 1%. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh korelasi yang sangat rendah antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil uji-t setelah dikonsultasikan ke t_{tabel} diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,58 > 2,09$.

B. Saran-saran

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis hanya mencoba memberikan sedikit saran yang bersifat membangun yang didasarkan pada hasil penelitian ini yakni :

1. Kepada Pemerintah Daerah Rejang Lebong, kepala sekolah dan seluruh pegawai Sekolah Dasar Negeri 80 Rejang Lebong agar dapat menciptakan rancangan pembelajaran yang baik dan benar. Sehingga peserta didik tetap bersemangat dan berantusias dalam proses pembelajaran.
2. Kepada seluruh guru Sekolah Dasar Negeri 80 Rejang Lebong harus lebih sabar lagi dalam mendidik siswa/i agar anak bisa paham dan mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru sekalian.
3. Kepada para siswa agar lebih giat lagi dalam belajar karena dengan belajar akan mendapatkan nilai yang lebih baik. Tidak hanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau Matematika saja tetapi pada seluruh mata pelajaran yang ada disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Endang Setyo Winarni dan Sri Harmini, *Matematika untuk PGSD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Farida Rahmi., *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Gatot Muhseto, *Materi Pokok Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Harmi Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Rejang Lebong-Bengkulu : LP2 STAIN, 2010.
- Harmi Hendra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Rejang Lebong-Bengkulu : LP2 STAIN
- Harjasujana, A.S, *Materi pokok Membaca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1988.
- Herman Resito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta, PT Rajaperindo Persada, 2011.
- Mardjuki, *Pembelajaran Soal Cerita Dalam Matematika*, Yogyakarta: 1999.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Rahmi, F, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- Ruseffendi, E. T. *Pendidikan Matematika 3*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992.
- Samsu Somadaya, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Tarigan, Daitin. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2006.
- Tarigan, H.G, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Bandung:Citra Umbara,2014.

LAMPIRAN

Petunjuk pengisian soal:

1. Tulis nama, kelas dan tanggal
2. Jawablah pertanyaan dengan lengkap dan jelas (menggunakan kata diketahui, ditanya dan jawaban)
3. Tes ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai dan nama adik-adik di sekolah

Identitas

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Pertanyaan

1. Diketahui Pak Sofyan mempunyai pabrik genting. Pada bulan pertama memproduksi 587 genting. Pada bulan kedua memproduksi 193 genting. Bulan ketiga memproduksi 258 genting. Berapakah jumlah genting yang sudah dibuat di pabrik Pak Sofyan selama tiga bulan?
2. Disebuah perkebunan apel, pak iman memetik 328 buah apel. Pak hamid memetik 497 buah. Bu siska 145 buah. Berapakah jumlah apel yang telah mereka petik?
3. Diketahui, kebun jati Pak Heru terdiri atas 676 pohon. Kemudian untuk penghijauan ditanam lagi 315 pohon. Berapakah jumlah pohon jati Pak Heru sekarang?
4. Diketahui pada sebuah tempat peternakan ayam, Seorang peternak ayam berhasil mengumpulkan 536 butir telur pada hari senin. Hari kamis, ia mengumpulkan 152 butir telur. Hari sabtu ia mengumpulkan 144 butir telur. Berapakah jumlah telur yang telah dikumpulkan peternak ayam itu?
5. Ibu membuat roti kering sebanyak 173 buah. keesokan harinya, ibu membuat lagi roti sebanyak 285 buah. Berapakah jumlah roti kering ibu sekarang?

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Pertanyaan

Bacalah wacana berikut, kemudian jawablah pertanyaannya!

KEBERSAMAAN

Lomba lari diadakan pada hari minggu. Semua anak-anak di kampung mengikuti lomba lari tersebut. Adit dan Dennis mengikuti lomba lari. Semua peserta semangat mengikuti lomba lari. Mereka melakukan pemanasan sebelum berlari. Dennis, sebenarnya takut untuk mengikuti lomba lari. Dennis takut kalau dia tidak akan kuat berlari. Dennis berkata pada Adit, “aku pulang saja ya Dit”. Adit memberikan semangat kepada Dennis, agar tidak menyerah.”kamu pasti bisa Den, kamu tinggal lari aja” kata Adit.

Bang Jarwo juga ikut menyemangati Dennis. “kamu itu anak laki kok penakut, kamu harus berani Dennis!” kata Bang Jarwo. Adit dan Bang Jarwo membuat Dennis kembali bersemangat. Akhirnya Dennis mau mengikuti lomba lari. Semua anak terlihat senang saat perlombaan akan di mulai. Perlombaan di buka oleh Bang Haji. Bang Haji memberikan sambutan dan nasehat. Bang Haji juga merasa bahagia karena lomba lari dapat terlaksana.

Berdasarkan wacana di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Siapa saja tokoh yang ada di dalam cerita tersebut?

Jawab :.....

2. Apa yang dilakukan anak-anak pada hari minggu?

Jawab :.....

3. Kapan pemanasan dilakukan?

Jawab :.....

4. Kenapa Bang Haji bahagia?

Jawab :.....

5. Buatlah kesimpulan dari wacana di atas!

Jawab :.....



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
SEKOLAH DASAR 80 REJANG LEBONG
Jl. Desa Barumanis, Kec. Bermani Ulu

SURAT KETERANGAN
No. 069/1019/12/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahiril Anwar, S. Pd.I
NIP : 195912111983111001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 80 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa IAIN Curup dibawah ini:

Nama : Erli Winda sari
NIM : 14592007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai' yah (PGMI)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian (pengambilan data) di SD Negeri 80 Rejang Lebong, untuk skripsi yang berjudul "PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS III DI SD NEGERI 80 REJANG LEBONG" dari tanggal 23 Oktober 2018 sampai 23 Januari 2019.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barumanis, 17 Desember 2018
Ka. Sekolah SD Negeri 80 Rejang Lebong



Zahiril Anwar, S.Pd. I
NIP. 195912111983111001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Eri Winda Sari
NIM : 14592007
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PAU
PEMBIMBING I : Dra. Retnowati, M.Pd
PEMBIMBING II : Syarifah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh kemampuan membaca Pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas III di SD Negeri Bojonegara
Lebong.

- Kartu konsultasi ini harap dibaca pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Eri Winda Sari
NIM : 14592007
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PAU
PEMBIMBING I : Dra. Retnowati, M.Pd
PEMBIMBING II : Syarifah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh kemampuan membaca Pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas III di SD Negeri Bojonegara
Lebong.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN CUPUP.

Pembimbing I,

[Signature]

Dra. Retnowati, M.Pd
NIP. 196709111991013002

Pembimbing II,

[Signature]

Syarifah M.Pd
NIP. 196004201991013002

Dokumentasi



Guru menyampaikan materi



Siswa mengerjakan soal yang dibuat oleh peneliti



Guru menjelaskan pelajaran matematika tentang soal cerita



Guru memberikan soal dari peneliti



Siswa mengerjakan soal dari peneliti